Hantu dan Mesin Pembunuh

Renzo Connors



“Orang yang terobsesi adalah orang yang dirasuki setan”

– Hubert Selby Jr, Sang Iblis

Kita semua tahu ceritanya jadi saya tidak akan membahasnya terlalu rinci di sini. Salah satu yang paling terkenal adalah *Frankenstein* karya Mary Shelly.

Selama 200 tahun terakhir novel horor gothic karya Shelly telah memikat banyak anak-anak dan orang dewasa serta meninggalkan efek abadi dalam benak banyak generasi yang memengaruhi cerita horor dan pembuatan film.

Mirip dengan penggunaan wabah oleh Albert Camus sebagai metafora untuk bangkitnya fasisme dalam novelnya yang berjudul sama, kreasi Shelly dapat digunakan dengan cara yang sama untuk bahaya masyarakat teknologi.

Jadi ketika melihat cerita dari sudut pandang berbeda, bukan hanya monster yang mengamuk dan membunuh orang-orang, tetapi dilihat sebagai kritik terhadap teknologi, makna yang berbeda pun terungkap yang menunjukkan arogansi pencarian teknosains untuk mengendalikan dan menegaskan dominasi dan superioritas atas alam, yang pada saat yang sama menciptakan monster pembunuh dan kehilangan kendali lalu menyerang penciptanya.

Tokoh utama, ilmuwan muda Victor Frankenstein, memiliki satu-satunya motivasi untuk meninggalkan jejak di antara para pendahulunya agar setara dengan ilmuwan hebat lainnya.

> *"...lebih banyak lagi, jauh lebih banyak lagi, yang akan kucapai: menapaki jejak yang telah kubuat, aku akan merintis jalan baru, menjelajahi kekuatan yang tak dikenal, dan menyingkapkan kepada dunia misteri penciptaan yang terdalam."*

Tidak butuh waktu lama bagi motivasinya untuk berubah menjadi kepemilikan total; ia didorong oleh gagasan untuk mendapatkan pengetahuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi menjadi sepenuhnya terpenjara olehnya, ilmu pengetahuan itu memilikinya.

> *"Pipiku menjadi pucat karena belajar, dan tubuhku menjadi bebas karena keterbatasan. Kadang-kadang, di ambang kepastian, aku gagal; namun aku masih berpegang teguh pada harapan yang mungkin terwujud pada hari berikutnya atau jam berikutnya. Satu rahasia yang hanya kumiliki adalah harapan yang telah kubaktikan kepadaku;....Siapa yang akan membayangkan kengerian kerja keras rahasiaku saat aku berkecimpung di antara kelembapan kuburan yang murni atau menyiksa binatang hidup untuk menghidupkan tanah liat yang tak bernyawa? Anggota tubuhku sekarang gemetar, dan mataku berenang karena*

kenangan; tetapi dorongan yang tak tertahankan, dan hampir panik, mendorongku maju; aku tampaknya telah kehilangan semua jiwa atau sensasi kecuali untuk satu pengejaran ini."

Kepemilikan Frankestein dapat dilihat serupa dengan pengejaran peradaban terhadap kemajuan industri dan teknologi dengan biaya berapa pun, baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan makhluk hidup lainnya. Masyarakat dimiliki oleh pengejarannya terhadap perbaikan buatan dan pemanjaan berlebihan. Sementara Frankestein menyadari bahwa ia menciptakan monster dan berupaya mengakhiri ciptaannya, tidak seperti dirinya, masyarakat belum menyadari kehancurannya sudah di depan mata dan sebaliknya mendorong kelanjutan mesin pembunuh buatan manusia yang merupakan peradaban tekno-industri, bahkan spora pada evolusinya yang mematikan.

Melalui sudut pandang anti-peradaban, novel ini lebih dari sekadar cerita horor, tetapi juga merupakan peringatan terhadap narsisme kemajuan industri dan teknologi serta keinginan untuk memperbaiki dunia melalui eksperimen ilmiah.

Kemajuan ini adalah berhala dogmatis, yang dijunjung tinggi oleh semua orang, yang menjanjikan keselamatan bagi umat manusia; sebaliknya, menciptakan tawanan dan pengikut, bukannya menginspirasi pencipta diri sendiri yang keras kepala. Mirip dengan bagaimana umat Katolik percaya jika mereka berbuat baik sepanjang hidup mereka, mereka akan diterima di surga saat mereka meninggal, tetapi saat itu tidak akan pernah tiba, itu hanyalah fantasi. Realitas berhala ini secara tragis terungkap di sekitar kita dan di seluruh dunia. Jumlah korban terus bertambah dan kerusakan alam semakin meningkat.

****

Konstruksi kekejaman yang penuh khayalan

> *"Di relung terdalam humanisme, di inti terdalamnya, ada seorang tahanan panik yang mengamuk, yang sebagai seorang Fasis, mengubah dunia menjadi penjara."*
>
> *-Theodor W. Adorno*

Mitos kemajuan terkait erat dengan antroposentrisme; yang berakar pada perjanjian lama – yang menyatakan manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, yang memberi manusia hak moral untuk menaklukkan dan membangun kekuasaan atas alam, untuk menggunakan dan mengeksploitasi seluruh bumi karena satu-satunya nilainya adalah untuk melayani kebutuhan manusia.

Yang membawa kita pada konstruksi lain lagi, yaitu konstruksi kemanusiaan; yang memisahkan spesies manusia dari hewan lain dan alam dengan keyakinan bahwa manusia adalah elemen terpenting dan berharga dalam kehidupan, oleh karena itu kepentingan manusia lebih utama daripada hewan nonmanusia dan lingkungan alam seolah-olah kita adalah sesuatu yang berbeda. Kemanusiaan adalah konstruksi budaya yang mengasingkan diri.

Konstruksi supremasi manusia ini secara eksplisit merupakan moralitas spesiesis yang digunakan tidak hanya untuk mengeksploitasi dan mengendalikan hewan tetapi bahkan untuk mengkarakterisasikan hewan manusia secara hierarkis berdasarkan konstruksi sosial dominasi seperti klasisme, rasisme, seksisme, queerphobia.

Pada saat Shelly menulis novelnya, Inggris dan Eropa sedang mengalami transformasi sosial dan ekonomi yang besar, sebagian besar disebabkan oleh kemajuan ilmiah yang melahirkan industrialisme. Seiring dengan perubahan tersebut

muncul konflik antara mereka yang berada di lapisan bawah masyarakat dan mereka yang memaksakan industrialisasi.

Dengan apa yang disebut kemajuan revolusi industri muncullah kemiskinan massal dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ketika perdagangan rumahan dan perajin lama menjadi tidak ada lagi karena teknologi baru berkembang menciptakan monopoli dalam industri yang mendorong pedagang perorangan dan keluarga yang tinggal di pedesaan gulung tikar. Banjir pengangguran menyebar ke kota-kota yang menciptakan kepadatan penduduk dan menurunkan upah yang sudah rendah.

Kondisi menyedihkan kaum miskin menimbulkan banyak konflik, yang sering kali berujung pada pemberontakan. Salah satu pemberontakan tersebut adalah pemberontakan kaum Luddite yang terkenal kejam.

“Monster Frankenstein” digunakan berulang kali oleh media pada saat itu untuk menggambarkan orang miskin yang memberontak sepanjang abad ke-19, orang miskin tersebut merupakan ciptaan para ilmuwan yang melawan tuannya.

Irlandia, tetapi sebagian besar dari kemajuan ini adalah banyaknya catatan tentang kerusuhan pangan yang terjadi setiap tahun selama beberapa dekade dari abad ke-18 hingga abad ke-19. Metafora Frankestien juga digunakan sebagai cercaan rasis terhadap perusuh dan pemberontak Irlandia yang menggambarkan mereka sebagai monster mirip kera dalam gambaran propaganda kolonial Inggris. Pada saat itu, orang Irlandia dianggap kera tidak hanya oleh penjajah Inggris, tetapi juga di seluruh Eropa dan Amerika. Dianggap tidak lebih baik dari binatang, didukung dan dibenarkan oleh teori evolusi rasis Darwinisme Sosial dan “survival of the fittest” milik Herbert Spencer. Teori yang sama yang digunakan oleh penjajah Eropa untuk membenarkan penjajahan di Afrika, Asia, Amerika, Australia dan untuk genosida, perbudakan, dan peradaban

“orang-orang biadab”; atau seperti yang dikatakan Joseph Conrad dalam novelnya The Heart of Darkness (yang didasarkan pada kengerian yang dilakukan oleh penjajah Belgia di Kongo), “musnahkan semua orang biadab”. Sejak saat itu, orang Irlandia telah diterima dan berasimilasi menjadi orang kulit putih.

Rekonstruksi sosial dan ekonomi Barat tidak pernah berhenti sejak saat itu, masyarakat tekno-industri terus berkembang, menyebar ke seluruh dunia. Evolusinya dibangun di atas tumpukan mayat dan penjarahan serta perusakan bumi.

Seharusnya sekarang di abad ke-21 kita telah berusaha untuk mengatasi semua hambatan teknologi-industri ini. Di permukaan, masyarakat industri telah membawa beberapa perbaikan, harapan hidup rata-rata telah meningkat, akses ke teknologi inovatif lainnya, secara teori kita memiliki demokrasi yang adil, kesempatan kerja (perbudakan upah, seolah-olah ini adalah hal yang baik), akses ke layanan kesehatan (jika Anda mampu membelinya), infrastruktur transportasi, perguruan tinggi (tidak dapat diakses oleh semua orang), hak ekonomi dan sosial (sekali lagi secara teori).

Apakah orang benar-benar memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan apa manfaatnya bagi pantai? Sebagian orang memperolehnya, tetapi banyak yang tidak. Semua keuntungan ini dibangun dari kesengsaraan. Dari toko permen di India dan Cina hingga penambangan mineral tanah jarang yang beracun di Afrika, pekerja anak dan upah rendah di semua bidang; hingga penyiksaan hewan melalui laboratorium pembedahan hewan yang digunakan untuk semua jenis produk konsumen seperti kosmetik, rokok, dan pengujian bahan kimia rumah tangga; kerusakan ekologi besar-besaran dan hilangnya habitat dari peternakan hewan dan tanaman.

Ada daftar yang panjang, saya akan menguraikan sebagian kecil dari dampak mengerikan kerusakan yang disebabkan oleh

masyarakat industri terhadap dunia alam, populasi hewan nonmanusia dan manusia. Saya akan membuatnya singkat demi pembaca, tetapi bagi siapa pun yang tertarik, yang harus Anda lakukan hanyalah mencari di Google dan banyak sekali informasi akan muncul:

Sekitar 160 juta anak menjadi korban pekerja anak pada awal tahun 2020. 822 juta menderita kekurangan gizi. Polusi udara luar ruangan membunuh antara 6 hingga 8 juta orang akibat kanker dan penyakit terkait lainnya setiap tahun. Penelitian telah menunjukkan perkiraan 1,35 juta orang meninggal akibat kecelakaan mobil atau kecelakaan terkait jalan raya setiap tahun, yaitu 3.700 orang tewas setiap hari di seluruh dunia. Di seluruh dunia jutaan orang kecanduan narkoba dan jutaan orang secara teratur pesta narkoba. Ada sebanyak 300 juta orang yang menderita gangguan penggunaan alkohol di seluruh dunia. 1,2 miliar orang di 111 negara berkembang hidup dalam kemiskinan multidimensi, yang mencakup 19% dari populasi dunia. Setiap hari, 25.000 orang, termasuk lebih dari 10.000 anak-anak, meninggal karena kelaparan dan penyebab terkait secara global.

Sebuah studi di University of Pennsylvania menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi termasuk Facebook, Snapchat, dan Instagram justru meningkatkan alih-alih mengurangi rasa kesepian. Selain itu, studi tersebut menemukan bahwa mengurangi penggunaan media sosial justru dapat membuat Anda merasa tidak terlalu kesepian dan terisolasi serta meningkatkan kesejahteraan Anda secara keseluruhan.

Studi terbaru lainnya menemukan bahwa sebanyak 33 persen dari populasi dunia merasa kesepian. Orang yang lebih muda berusia antara 12 hingga 24 tahun merasa lebih kesepian daripada orang yang lebih tua. Jadi, meskipun orang-orang semakin terkungkung oleh ponsel dan media sosial, hal itu

sebenarnya tidak bermanfaat bagi kesehatan mental orang-orang. Perasaan terisolasi justru meningkat, bukannya sebaliknya.

Dan kemudian ada penderitaan hewan nonmanusia….

Menurut statistik, pada tahun 2021, hampir 83 Miliar hewan (tidak termasuk ikan) dibunuh setiap tahunnya untuk konsumsi atau olahraga.

Pertanian bertanggung jawab atas sebagian besar kematian ini. Berikut ini adalah kematian yang sebagian besar disebabkan oleh pertanian setiap tahun secara global: 73 miliar ayam, 1,3 miliar babi, 4,3 miliar bebek, 800 juta angsa dan ayam mutiara, 572 kelinci, 617 juta kalkun, 602 juta domba, dan 500 juta kambing. 1,5 miliar sapi, pada tahun 2019 jumlah rata-rata sapi yang dibunuh setiap hari di AS adalah 95.000. Di AS, lebih dari 20 juta hewan mati setiap tahun saat diangkut ke rumah pemotongan hewan. Di peternakan ikan, antara 50 miliar hingga 167 miliar ikan dibunuh pada tahun 2017.

Pertanian bukan hanya penyebab kengerian yang tak terduga terhadap hewan nonmanusia, tetapi juga penyebab utama pemanasan global. Peternakan menghasilkan lebih banyak emisi gas rumah kaca daripada asap knalpot mobil. 83% lahan yang digunakan untuk pertanian digunakan untuk peternakan hewan yang menyediakan 18% kalori global dan 37% protein.

Di AS saja, 110 juta hewan dibunuh melalui pembedahan hewan hidup-hidup setiap tahun. 100 juta hewan laut mati setiap tahun hanya karena sampah plastik. Dalam 100 tahun terakhir, hampir 500 spesies hewan telah punah. Namun, industri perikanan adalah penyebab kematian terbanyak di dunia, yang menghasilkan antara 0,97 triliun hingga 2,74 triliun ikan liar.

Manusia menulis fiksi karena takut pada hal-hal yang tidak diketahui atau monster yang menciptakan metafora. Namun, kitalah monster yang sebenarnya. Seperti yang ditulis oleh penulis Yahudi terkenal dan penyintas holocaust Isaac Bashevis Singer, “Dalam kaitannya dengan hewan, semua orang adalah Nazi; bagi hewan, itu adalah Treblinka abadi”, hal yang sama dapat diperluas ke alam liar dan bahkan manusia sebagai makhluk hidup yang dibinasakan setiap hari oleh kejahatan monster peradaban tekno-industri.

Semua pembunuhan dan penyiksaan adalah produk sampingan dari peradaban. Hal itu diperlukan untuk menopang sistem dan memberi makan populasi budak upahan yang terus bertambah. Satu-satunya cara untuk benar-benar menghentikan pembunuhan dan kematian adalah dengan membongkar mesin pembunuh.

Dan akhirnya kerusakan ekologis yang terjadi….

Dunia kehilangan hampir sepuluh juta hektar hutan setiap tahunnya akibat penggundulan hutan. Itu sama saja dengan kehilangan wilayah seluas Portugal setiap dua tahun. 95% dari hal ini terjadi di daerah tropis. 8,3 juta ton plastik dibuang ke laut setiap tahunnya. 70% sampah kita tenggelam ke dalam ekosistem laut, 15% mengapung, dan 15% mendarat di pantai. 80% polusi laut global berasal dari limpasan pertanian, limbah yang tidak diolah, pembuangan nutrisi dan pestisida. 90% sampah laut di seluruh dunia berasal dari 10 sungai saja. 500 lokasi laut kini tercatat sebagai zona mati secara global

Praktik pertanian menyebabkan pencemaran air dari pestisida dan herbisida yang meresap ke sungai dan danau, lalu masuk ke laut dan meracuni saluran air yang kemudian berdampak buruk bagi lingkungan. Pertanian juga bertanggung jawab atas sedikitnya seperempat emisi gas rumah kaca. Faktor besar lainnya yang berhubungan langsung dengan pertanian adalah penggundulan hutan. Setengah dari lahan layak huni di

bumi digunakan untuk pertanian. Hal ini juga merupakan penyebab utama hilangnya keanekaragaman hayati bumi. 94% biomassa mamalia nonmanusia adalah ternak, jadi mamalia liar hanya mencakup 6%.

Banyak penyakit dan pandemi berasal dari praktik yang berhubungan langsung dengan eksploitasi, penyembelihan, dan konsumsi hewan. Peternakan, rumah pemotongan hewan, dan pasar basah (pasar terbuka yang menjual bangkai hewan ternak dan buruan) merupakan resep bencana yang menciptakan kondisi bagi evolusi penyakit. Lebih dari 70% dari semua penyakit menular pada manusia berasal dari hewan, termasuk Ebola, HIV/AIDS, Cacar Monyet, dan bahkan Covid 19 diyakini berasal dari pasar basah.

Penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara, gas, dan minyak bertanggung jawab atas 75% emisi gas rumah kaca – penyebab utama perubahan iklim.

Dan kemudian ada kerusakan yang disebabkan oleh apa yang disebut energi terbarukan. Bagi AS sendiri untuk beralih dari bahan bakar fosil ke kendaraan listrik akan membutuhkan tiga kali lebih banyak litium daripada yang saat ini digunakan secara global. Jadi ini berarti lebih banyak kolonisasi tanah masyarakat adat, lebih banyak keracunan saluran air dan ekosistem, lebih banyak kekurangan air, karena ini adalah proses untuk menambang litium dan logam langka lainnya yang dibutuhkan seperti nikel, kobalt, dan grafit. Jika ini dibandingkan dengan semua negara bagian yang beralih ke kendaraan listrik akan menciptakan kerusakan ekologis dan sosial yang besar secara global. Perang di masa depan akan terjadi karena logam dan mineral tanah jarang ini, bukan minyak.

Apakah masa depan planet ini akan dipenuhi ladang, rumah pemotongan hewan, tempat parkir mobil, dan pusat perbelanjaan? Kehidupan manusia kemungkinan besar akan

berakhir sebelum itu terjadi. Kenyataan sering kali lebih mengerikan daripada fiksi.

****

"Ketika kepalsuan tampak sangat mirip dengan kebenaran, siapakah yang dapat memastikan kebahagiaannya?"

– Maria Shelly

Semua anak terlahir sebagai individu yang liar dan bebas berpikir, berpikiran terbuka, dan tidak pernah takut untuk bertanya. Dalam konteks peradaban industri, begitu seorang bayi lahir, mereka dikondisikan melalui proses sosialisasi traumatis, yang secara psikologis menghancurkan ego/diri liar yang menyesuaikan individu dengan harapan masyarakat beradab dan menciptakan ego/diri yang terjinakkan. Di sekolah dan oleh orang tuanya, ia diajarkan untuk semakin jarang bertanya. Kemudian, ketika sudah cukup umur, cengkeraman perbudakan semakin kuat melalui penyangkalan kebebasan yang merupakan perbudakan upah. Mendesaknya untuk mengejar janji-janji palsu dari kehidupan glamor yang diceritakan kepada kita dapat dicapai jika kita bekerja cukup keras. Beberapa orang mungkin mencapainya, banyak yang tidak. Itu adalah fiksi seperti ciptaan Shelly.

Dihantui oleh kreasi budaya kita sendiri yang telah menjadi kenyataan. Berhala-berhala suci konsumerisme, kemajuan, otoritas, perbudakan upah, akumulasi kekayaan, hierarki, negara digunakan untuk membenarkan spesiesisme, ekosida, eksploitasi, dan sejumlah besar kejahatan. Konstruksi-konstruksi inilah yang mengabadikan mesin pembunuh yang menghancurkan planet ini dan kita memperbudak diri kita sendiri dengan rela membantu agar semuanya tetap berjalan.

Satu-satunya cara untuk benar-benar bebas dan menghentikan bencana ekologi yang terjadi di hadapan kita adalah dengan membuang jauh-jauh konstruksi sosial dan budaya yang merasuki kita, yang sudah tertanam sangat dalam di pikiran kita, dan hidup menyatu dengan alam karena kita adalah bagian darinya dan alam adalah rumah kita.

Bunuh mesin pembunuh di kepala Anda!

***

Diambil dari Contemplative Publishing

(yang dipublikasikan pada 2024/12/11)

Teks diterjemahkan oleh **Cerb'R'us**

Teks diambil dari **Creative Nothing Zine,** 2024

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)